

PELATIHAN MENJADI FASILITATOR BAGI DOSEN PENDIDIKAN KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Rika Lisiswanti^{1*}, Oktafany¹, Ety Apriliana¹, Hanna Mutiara¹, Ratna Dewi Puspita¹, M. Ricky Ramadhian¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Problem-based learning adalah salah satu metode pembelajaran di pendidikan kedokteran. Kegiatan pembelajaran PBL dilaksanakan dalam diskusi dalam bentuk kelompok kecil. Diskusi dicetuskan dengan memberikan suatu kasus/masalah kemudian mahasiswa menentukan kebutuhan belajarnya kemudian bertemu lagi untuk membagi hasil belajarnya. Problem-based learning dibutuhkan beberapa komponen yaitu masalah/skenario, sumber pembelajaran, tujuan pembelajaran, perilaku dalam kelompok dan menghadapi skenario klinik, proses belajar PBL sendiri, motivasi dan self-directed learning mahasiswa. Untuk memfasilitasi PBL diperlukan pelatihan untuk dosen untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memfasilitasi mahasiswa. Pelatihan ini dilaksanakan pada 21 September 2024 di Gedung A Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila). Jumlah peserta yang hadir sebanyak 31 dosen FK Unila. Metode yang dilakukan adalah pemberian materi, latihan kelompok dan refleksi menjadi fasilitator. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan 87,09% esertsa terlaksananya latihan sehingga para peserta dapat menjadi fasilitator.

Kata kunci: fasilitator, pendidikan kedokteran, problem-based learning

*Korespondensi:

Rika Lisiswanti

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-813-885-14165 | Email: rika_lisiswanti@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) sudah menerapkan kurikulum dengan pendekatan *Student centered, Problem-based Integrated Clinical exposure, Community based, elective, Sistematis* (SPICES) sejak tahun 2008. Salah satu metode pembelajaran adalah *problem-based learning* (PBL). *Problem-based learning* yaitu pembelajaran yang diinisiasi oleh suatu masalah atau kasus atau skenario. Metode PBL dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu kelas besar dan kelompok kecil. Pada diskusi PBL difasilitasi oleh dosen yang disebut fasilitator. Fasilitator merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan PBL. Dosen yang menjadi fasilitator adalah dosen yang mempunyai latar-belakang yang terkait dengan materi yang akan didiskusikan dalam PBL.¹

Problem-based learning adalah salah satu metode pembelajaran di pendidikan kedokteran. Metode ini pertama kali diperkenalkan di Universitas Mc Master, Kanada tahun 1960 an. Pembelajaran PBL bermanfaat untuk mendidik mahasiswa menjadi calon dokter masa akan datang.² Filosofi PBL ada *student centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan mandiri dalam belajar.³ Kegiatan pembelajaran PBL dilaksanakan dalam diskusi dalam bentuk kelompok kecil atau *small group learning* (SGL). Diskusi dicetuskan dengan memberikan suatu kasus/masalah kemudian mahasiswa menentukan kebutuhan belajarnya kemudian bertemu lagi untuk membagi hasil belajarnya. Hasil yang diharapkan dalam PBL adalah pengetahuan jangka panjang, meningkatkan kemampuan humanis dan psikologi serta

mahasiswa lulusan PBL lebih banyak memilih karir sebagai dokter keluarga.⁴ Kelebihan PBL yang lain adalah relevansi skenario yaitu skenario klinik yang relevan dengan profesi dokter, pengembangan *generic skill* atau *softskill* yaitu *problem solving*, komunikasi, *teamwork*, bersifat *student-centered* yaitu mahasiswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, integrasi yaitu intergrasi kontekstual dan teori, dapat memotivasi mahasiswa karena menyenangkan, *deep learning*, pendekatan konstruktif yaitu dapat membangun pengetahuan berdasarkan masalah dan kasus sebagai *trigger* merupakan kasus nyata sesuai dengan keasliannya.^{4,5}

Berdasarkan penelitian Wahid dkk, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi implementasi PBL. Faktor tersebut diantaranya: pemahaman terhadap konsep PBL, persiapan, implementasi, evaluasi. Pada saat implementasi faktor yang mempengaruhi yaitu rancangan kurikulum, aktivitas pembelajaran, sumber daya, lingkungan (dosen, teman, orang tua, fasilitas), dosen dan skenario.⁶ Menurut Davis dan Harden untuk berjalannya PBL dibutuhkan beberapa komponen yaitu masalah/skenario, sumber pembelajaran, tujuan pembelajaran, perilaku dalam kelompok dan menghadapi skenario klinik, proses belajar PBL sendiri, motivasi dan SDL.⁶

Pada pelaksanaan PBL terdapat dibutuhkan dosen sebagai fasilitator. Sebanyak 31 orang dosen tetap yang berada pada *homebased* Program Studi Pendidikan Dokter yang selalu terlibat dalam diskusi PBL. Setiap Angkatan membutuhkan dosen fasilitator sebanyak 15-24 dosen untuk pelaksanaan diskusi PBL. Hampir semua dosen fasilitator merupakan dosen yang sudah berpengalaman sebagai fasilitator yaitu 5-15 tahun. Dosen yang menjadi fasilitator sudah dilatih sebelum ikut dalam pelaksanaan diskusi PBL. Peran fasilitator diantaranya adalah memfasilitasi jalannya diskusi, memotivasi mahasiswa, menggali pemahaman mahasiswa, mengelaborasi pengetahuan mahasiswa, menstimulasi *critical thinking*, menstimulasi *clinical reasoning* mahasiswa, mendorong mahasiswa melakukan refleksi diri, memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan masih banyak lagi peran dosen.⁵

METODE

Pengabdian ini diikuti oleh 31 peserta yang merupakan calon fasilitator pembelajaran kelompok kecil di Program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (PSPD FK Unila). Pengabdian dilakukan pada tanggal 22 September 2024 di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu pre tes dengan jumlah 10 soal tentang fasilitasi pembelajaran kelompok kecil/*problem-based learning* (PBL). Pre tes dilaksanakan selama 10 menit jam 08.00-08.10 wib. Penyampaian materi oleh tim pengabdian selama 2 jam. Latihan menjadi fasilitator PBL dengan *role play* selama 2 jam. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil yaitu terdiri atas 8-10 peserta dan 1 orang menjadi fasilitator dan lainnya menjadi anggota kelompok mahasiswa. Kelompok diberikan skenario dan melakukan latihan PBL dengan metode *seven jump* selama 100 menit. Diskusi dan refleksi selama 1 jam. Peserta diskusi dan tim pengabdian memfasilitasi peserta untuk melakukan refleksi diskusi PBL/*seven jumps*. *Pos test* diberikan dengan 10 pertanyaan kepada peserta dan kemudian dilihat kenaikan nilai post dan pre tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta diberikan pre tes sebelum mengikuti pelatihan dengan jumlah soal sebanyak 10 soal tentang fasilitasi pembelajaran kelompok kecil dan tentang PBL. Setelah dilakukan analisis terhadap *pre-test* dan *post test* didapatkan peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 87,09%. Peningkatan pengetahuan dianggap berhasil jika di atas 70%. Para peserta dapat menjadi

fasilitator pembelajaran kelompok kecil atau PBL. Para peserta sudah melakukan pelatihan dengan simulasi dan *role play* dan refleksi setelah melakukan latihan.



Gambar 1. Pelatihan menjadi fasilitator pembelajaran PBL.

Problem-based learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di pendidikan dokter FK Unila. Kegiatan pembelajaran PBL merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mendorong mahasiswa terlobat dalam pembelajaran. PBL merupakan konsep belajar dan bagaimana mahasiswa belajar. Pada pembelajaran PBL, pembelajaran dipicu oleh suatu skenario (narasi, cerita, kasus, gambar, video dan observasi kehidupan nyata). Metode PBL selaras dengan pendekatan kurikulum kedokteran saat ini yaitu *student-center, problem-based, integrated, early clinical exposure, systematic* (SPICES). Pembelajaran PBL dapat mendorong *self-directed learning* mahasiswa (SDL) untuk lebih mandiri dalam belajar. Metode PBL dapat mengembangkan keterampilan *life long learning* mahasiswa yang dibutuhkan selama menjadi mahasiswa dan menjadi dokter nantinya.⁷⁻⁹

Fasilitator/tutor/dosen berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran kelompok kecil atau kelas besar. Fasilitator memfasilitasi mahasiswa untuk memahami masalah/kasus. Pada proses PBL kasus merupakan trigger untuk melaksanakan diskusi. Sebagai seorang fasilitator, dosen memahami dan menguasai kasus atau skenario yang dibahas tersebut. Salah satu syarat sebagai fasilitator adalah mempunyai latar belakang yang sama dengan materi yang dibahas.⁶ Kemudian syarat yang lain adalah dosen pernah mendapatkan pelatihan untuk menjadi fasilitator. Keterampilan yang lain yang harus dimiliki oleh dosen fasilitator adalah memahami prinsip-prinsip PBL, memahami informasi yang ada pada kasus, memahami permasalahan yang ada pada skenario, motivasi menjadi fasilitator, mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi, mendengarkan dan memberi perhatian kepada semua anggota kelompok, mendorong *critical thinking* mahasiswa, mendorong dinamika kelompok, mendorong mahasiswa untuk melaksanakan penalaran klinis, memberikan umpan balik kepada mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri.¹⁰ Pelatihan dan *refreshing* akan direncanakan setiap tahun untuk penyegaran dosen fasilitator.

SIMPULAN

Telah dilaksanakan pelatihan dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran PBL di FK Unila. Peserta berlatih *role play* dengan stimulasi kasus PBL dan semua peserta terlibat secara aktif.

Semua peserta dapat menjadi fasilitator sesuai dengan kasus yang relevan dengan bidang keilmuan dosen fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atwa H, Hassan N, Abdel Nasser A. Conducting online problem-based learning tutorials during the COVID-19 pandemic. *Journal of Medical Education*. 2021;20(1).
2. Dring JC. Problem-based learning - experiencing and understanding the prominence during medical school: perspective. *Ann Med Surg (Lond)*. 2019;47:27-28.
3. Glew RH. The problem with problem-based medical education: promises not kept. *Biochemistry and Molecular Biology Education*. 2006;31(1):52-56.
4. Clark E. Problem-based learning: how do the outcomes compare with traditional teaching? *British Journal of General Practice*. 2006;1(2):722-723.
5. Dasgupta A. Problem based learning: its application in medical education. *Journal of The West Bengal University of Health Sciences*. 2020;1(2):11-18.
6. Trullas JC, Blay C, Sarri E, Pujol R. Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC Med Educ*. 2022;22(1):104.
7. Blight J. Problem-based learning in medicine: an introduction. *Postgrad Med J*. 1995;71:323-326.
8. Vargas-Rodríguez Y, Valdivia EO, Rodríguez G. Problem based learning: barrow and bloom taxonomy (experimental activity). *International Journal of Educational*. 2021;9(4):19-29.
9. Dent JA. Using the SPICES model to develop innovative teaching opportunities in ambulatory care venues. *Korean J Med Educ*. 2014;26(1):3-7.
10. Ibrahim ME, Al-Shahrani AM, Abdalla ME, Abubaker IM, Mohamed ME. The effectiveness of problem-based learning in acquisition of knowledge, soft skills during basic and preclinical sciences: medical students' points of view. *Acta Inform Med*. 2018;26(2):119-124.